

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) PADA LANSIA DI KELURAHAN PENANGGUNGAN, KECAMATAN KLOJEN, KOTA MALANG

Sri Andarini¹, Sri Poeranto², Safira Ika KP³

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

²Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

³Mahasiswa Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Abstrak

Meningkatnya usia harapan hidup dan derajat kesehatan masyarakat akibat dari berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan menyebabkan meningkatnya jumlah populasi lansia. Peningkatan jumlah populasi ini berdampak pada berbagai macam aspek kehidupan. Dampak utamanya adalah meningkatnya ketergantungan lansia. Lansia menjadi bergantung dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-harinya misalnya pada aktivitas makan, memakai pakaian, ke toilet, mandi dan berpindah tempat. Tujuan dari penelitian adalah mengidentifikasi tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan activity daily living (ADL) pada lansia di kelurahan Penanggungan, kecamatan Klojen, kota Malang. Desain penelitian yang digunakan yaitu analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Data penelitian ini dikumpulkan dengan memakai instrument penelitian berupa data wawancara dan kuisioner. Jumlah keseluruhan lansia adalah 90 lansia dengan kriteria berusia lebih dari 60 tahun. Teknik analisis data menggunakan Spearman Rank. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 60 lansia (85,7 %), kategori cukup sebanyak 10 lansia (14,3 %) Adapun jumlah lansia kategori mandiri sebanyak 61 lansia (87.1%), lansia kategori tergantung sebagian sebanyak 6 lansia (8.6%), kategori tergantung total sebanyak 3 lansia (4.3%) . Hasil uji korelasi Spearman Rank pada variabel dukungan keluarga terhadap variabel kemandirian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kedua variabel karena nilai $p < 0,05$. Hasil dari uji korelasi spearman rank pada variabel dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara keduanya dikarenakan nilai $p < 0,05$. Hasil koefisien korelasi sebesar 0.606 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif searah dan sedang. Hal ini berarti semakin besar dukungan keluarga akan diikuti oleh peningkatan kemandirian lansia dalam memenuhi aktivitas kehidupan sehari-harinya di kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

Kata Kunci = Kemandirian lansia, Aktivitas sehari-hari, Dukungan keluarga.

RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH INDEPENDENCE OF ELDERLY IN FULFILLING ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) IN KELURAHAN PENANGGUNGAN , KECAMATAN KLOJEN, KOTA MALANG

Sri Andarini¹, Sri Poeranto², Safira Ika KP³

¹Departement of Public Health sciences, Faculty of Medicine, Brawijaya University, Malang, Indonesia

²Departemen Prasitologi, Faculty of Medicine, Brawijaya University, Malang, Indonesia

²Medical Study Program, Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Abstract

The increasing of expectancy and the degree of public health due to advances in science and technology have an impact on increasing the number of the elderly population. This issue has in population has an impact on various aspects of life. The main impact is the increasing dependency of the elderly. They unable to do their daily activities such as eating, dressing, going to the toilet, bathing and moving places. The purpose of this study is to identify the level of independence of the elderly in fulfilling the daily living activity (ADL) of the elderly in the Penanggungan, Klojen, Malang city.

The design of this study was analytic observational cross sectional approach. We used question and interview. The total sample of 90 elderly people above 60 years. Data analysis techniques using the Spearman Rank.

The results showed that family support for the elderly with good categories were 60 elderly (85.7%), enough categories were 10 elderly (14.3%). The number of elderly in the independent category is 61 elderly (87.1%), elderly category is partially dependent as many as 6 elderly (8.6%), the total dependent category is as many as 3 elderly (4.3%).

Spearman Rank correlation test results on family support variables to the independence variable shows that there is a correlation between the two variables because the value of $p < 0.05$. The results of the correlation coefficient of 0.606 indicate that there is a positive relationship in the same direction and moderate. This means that greater family support will be followed by increased independence in fulfilling daily activities for the elderly in the Penanggungan, Klojen, Malang City.

Keywords = Independence of the elderly, Daily activities, Family support.

PENDAHULUAN

Lansia merupakan seorang manusia yang telah berusia 60 tahun keatas. Pada fase lansia ini seseorang telah berada pada tahap akhir dari fase kehidupan..

Meningkatnya usia harapan hidup dan derajat kesehatan masyarakat akibat dari berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan menyebabkan meningkatnya jumlah populasi lansia.

Peningkatan jumlah populasi ini berdampak pada berbagai macam aspek kehidupan.

Dampak utamanya adalah meningkatnya ketergantungan lansia. Lansia menjadi bergantung dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-harinya misalnya pada aktivitas makan, memakai pakaian, ke toilet, mandi dan berpindah tempat. Ketergantungan pada lansia ini disebabkan oleh berbagai macam penyebab diantaranya dari aspek fisik, sosial, dan psikis lansia.

Proses penuaan merupakan proses yang dimulai sejak permulaan kehidupan manusia, hal ini terjadi sepanjang hidup. Seseorang dikatakan telah menjadi tua jika telah melewati tiga fase kehidupannya yaitu fase kanak-kanak, fase dewasa, dan fase tua. Ketiga fase tersebut berbeda baik secara fisik maupun psikologisnya. Pada proses ini manusia mengalami berbagai proses kemunduran baik dari segi psikis maupun biologisnya. Dari segi biologis misalnya pendengaran dan penglihatan mulai menurun, gerakan menjadi lebih lambat, rambut mulai memutih. Dari segi psikologisnya misalnya merasa tersisih,

merasa tidak dibutuhkan lagi, merasa takut dengan kematian.

Activity Daily Living adalah aktivitas yang dilakukan manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. ADL merupakan kegiatan utama bagi perawatan diri. ADL yang diteliti pada penelitian penulis meliputi aktivitas makan, memakai pakaian, ke toilet, mandi dan berpindah tempat. ADL merupakan tugas dan kemampuan dasar yang wajib dilakukan seseorang untuk memberikan perawatan kepada dirinya sendiri secara mandiri.

Lansia menderita berbagai macam penyakit kronis diantaranya DM, penyakit jantung coroner, HT, stroke, kanker, paru, artritis, arteriosclerosis, demensia, depresi, gangguan penglihatan, dan disabilitas. Penyakit-penyakit tersebut mengakibatkan para lansia tidak dapat menjalani kehidupan sehari-harinya.

Manusia saat memasuki fase lansia akan mengalami berbagai macam perubahan, salah satunya perubahan struktur otak. Perubahan struktur ini akan menyebabkan kemunduran kualitas hidup yang berpengaruh pada kemandirian dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-harinya. Dukungan keluarga yang optimal akan memberikan pengaruh positif bagi kesehatan para lansia, kesehatan akan menjadi meningkat, begitu pula kegiatan harian lansia menjadi tidak berlebihan dan teratur.

Dukungan keluarga adalah perilaku, dan tanggapan keluarga terhadap anggota keluarganya yang sakit. Seseorang akan merasa bahagia jika

keluarganya selalu siap memberikan bantuan dan pertolongan jika dibutuhkan.

Keluarga merupakan faktor pendukung terbaik untuk meningkatkan kualitas kesehatan lansia.

Keluarga memiliki fungsi dalam perawatan lansia antara lain melakukan penjagaan terhadap lansia, mengantisipasi perubahan social ekonomi, meningkatkan kesehatan psikologis serta memfasilitasi kebutuhan rohani bagi lansia.

Kemandirian adalah kondisi seorang manusia yang mempunyai maksud dan kesanggupan berusaha untuk mencukupi tuntutan keperluan kehidupannya secara proporsional dan bertanggung jawab terhadap seluruh hal yang diperbuatnya, tetapi bukan bermakna bahwa mandiri tidak terikat sama sekali dengan orang lain. Syarat seseorang memiliki kemandirian antara lain harus memiliki kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan disekitarnya.

Data yang didapat dari kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, didapatkan sebanyak 90 lansia, dengan berbagai macam masalah terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan activity daily living. Sehingga dengan masalah yang kompleks tersebut peneliti tertarik meneliti tentang hubungan dukungan social keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah lansia di kelurahan

Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

Jumlah populasi yang diteliti 90 lansia. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan observasi. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian lansia. Kriteria inklusi yaitu karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak diteliti, yaitu : dengan kriteria usia diatas 60 tahun dan bersedia mengikuti penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Umum Responden

Kategori	Skor	Jumlah	Prosentasi
Baik	13-18	60	85.7 %
Cukup	9-12	10	14.3 %
Kurang	<9	0	0.0 %
Jumlah	70		100 %

Karakteristik responden dengan tolok ukur usia, lansia yang berusia 60-65 berjumlah 51.4%, lansia yang berusia 66-70 berjumlah 27.1 %, lansia yang berusia 71-75 berjumlah 11.4%, lansia yang berusia >75 berjumlah 10.0 %, Karakteristik pendidikan, yang tidak bersekolah yaitu 5.7 %, lansia dengan lulusan SD sejumlah 17.1 %, lansia dengan lulusan SMP sejumlah 18.6 %, lansia dengan lulusan SMA sejumlah 57.1 % dan dengan lulusan S1 sejumlah 1.4 %. Pada tolok ukur jenis kelamin, responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu laki-laki sejumlah 44.3 % dan perempuan sejumlah 55.7 %.

Responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori baik sejumlah 85.7 %,

dukungan keluarga dengan kategori cukup sebanyak 14.3 %.

Tabel 2. Kemandirian Lansia

Kategori	Skor	Jumlah	Prosentasi
Mandiri	5-6	61	87.1 %
Tergantung sebagian	3-4	6	8.6 %
Tergantung total	< 3	3	4.3 %
Jumlah	70		100 %

Bersumber pada table 2 diketahui bahwa dari 70 narasumber sebagian besar narasumber adalah mandiri berjumlah 61 lansia (87.1 %). Adapun lansia yang tidak mandiri memiliki ketergantungan sebagian sebanyak 6 lansia (8.6 %) dan ketergantungan total sebanyak 3 lansia (4.3 %)



5.1.2 Tabel 3 Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian dalam pemenuhan ADL

Dukungan Keluarga	Kemandirian dalam Pemenuhan Activity Daily Living /ADL							
	Mandiri		Tergantung Sebagian		Tergantung Total		Jumlah	
	n	f	n	f	n	f	n	f
Baik	60	85.7 %	0	0	0	0	60	85.7 %
Cukup	1	1.4 %	6	8.6%	3	4.3 %	10	14.3 %
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	61	87.1 %	6	8.6 %	3	4.3 %	70	100 %
p < 0.05	r=0.606							

Berdasarkan table 3 dapat diambil informasi bahwa nilai p value < 0,05 artinya terbukti bahwa terdapat keterkaitan antara dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap kemandirian yang dilakukan oleh lansia di kelurahan Penanggungan, kecamatan Klojen, Kota Malang, Lebih lanjut didapatkan nilai r = 0.606 artinya terbukti bahwa terdapat keterkaitan antara dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap kemandirian yang dilakukan oleh lansia. Nilai korelasi ini menunjukkan keterkaitan atau hubungan yang sedang antara dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap kemandirian yang dilakukan oleh lansia

Lansia dalam menjalani kehidupannya, dihadapkan dengan berbagai macam kebutuhan hidup. Kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan makan, sandang, pangan, papan, Selain itu juga diperlukan pemeriksaan kesehatan secara berkelanjutan dan juga membutuhkan orang lain dalam bersosialisasi. Dengan terpenuhinya

kebutuhan-kebutuhan tersebut diharapkan lansia bias menjalani kehidupannya dengan sejahtera.

Lansia juga termasuk makhluk sosial dimana lansia juga sangat membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Kebutuhan sehari-hari tidak akan terpenuhi jika lansia tidak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya terutama keluarganya. Lansia yang sehat fisik dan mentalnya akan terus melakukan aktivitas sehari-hari dengan berbaur di masyarakat, dengan kata lain tiak menarik diri dari pergaulan.

Dari perolehan hasil penelitian tersebut bias dilihat bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga berbanding lurus dengan kemandirian yang dilakukan oleh lansia artinya bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka kemandirian lansia juga semakin tinggi, hal ini sesuai konsep yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2012) menyatakan "dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhannya."

Lansia seiring dengan berjalannya waktu, semakin bertambah usianya maka kondisi fisik dan psikisnya akan semakin menurun. Penurunan fisik meliputi pendengaran dan penglihatan yang berkurang, kemampuan fisik yang mulai melemah.

Adapun dari segi psikis lansia biasanya mengalami rasa cemas dan takut terhadap kematian, rasa kesepian bila ditinggalkan oleh anggota keluarganya.

Dari penurunan kedua aspek ini lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dengan adanya dukungan keluarga dengan kategori baik ini, diharapkan lansia dapat memiliki mekanisme koping yang bagus, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan sehat dan teratur.

Benang merah dari penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga maka kemandirian lansia akan semakin tinggi juga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.

Oleh sebab itu keluarga harus memberikan perhatian terhadap usaha memaksimalkan pemberian dukungan kepada lansia.

KESIMPULAN

1. Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga dalam pemenuhan ADL didapatkan dukungan baik sebanyak 85.7 %, dukungan cukup sebanyak 10 %, dan engan dukungan kurang sebanyak 0 %.
2. Kemandirian dalam pemenuhan ADL, pada lansia didapatkan lansia mandiri yaitu sebanyak 87.1 %, lansia yang tergantung sebagian sebanyak 8.6 %, dan lansia yang tergantung total sebanyak 4.3%.

3. Terdapat keterkaitan atau hubungan positif antara dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ($r=0.606$) menunjukkan bahwa arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin tinggi juga kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari atau ADL

SARAN

Hasil perolehan penelitian dapat dilihat bahwa masih ada dukungan keluarga yang cukup dan kurang, serta tingkat kemandirian yang tergantung sebagian dan total, maka disarankan kepada keluarga lansia untuk bisa memberikan dukungan yang baik yang meliputi dukungan instrumental, informasional, dan emosional kepada lansia sehingga dapat meningkatkan kemandirian ADL pada lansia.

